

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
*INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

KIKI SAVIRA RAHMAWATI
2012310398

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kiki Savira Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Januari 1995
N.I.M : 2012310398
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17 Maret 2016



(Diyah Pujiati, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 21 Maret 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si. OIA)

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE*

Kiki Savira Rahmawati
STIE Perbanas Surabaya
Email: kikisavira@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the empirical on the influence of company characteristics (size, profitability, and leverage) on intellectual capital disclosure. This research is an empirical study using multiple regression analysis. The sample used in this research is manufacturing companies which listed on Stock Exchange in 2013-2014 were taken using purposive sampling methods and get 140 annual reports of 70 companies. The result of regression analysis for this study indicates that from independent variable that used in this study, only size has an effect on intellectual capital disclosure, while profitability and leverage has no affect.

Keywords : *Intellectual Capital Disclosure, Size, Profitability, and Leverage*

PENDAHULUAN

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan kekayaan intelektual yang dapat menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dalam berbagai hal. Menurut Tjiptohadi (2004), menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu : (1) *Human Capital* (2) *Organizational Capital* atau *Structural Capital* (3) *Relational Capital* atau *Customer Capital*. *Intellectual Capital* muncul di Indonesia sejak diterbitkannya PSAK No. 19 (revisi 2010) tentang aset tak berwujud, namun tidak disebutkan secara jelas mengenai *Intellectual Capital*. Namun terdapat perubahan yang sudah dicantumkan pada PSAK tahun 2015 No. 19 (revisi 2012) tentang aktiva tak

berwujud yang menjelaskan manfaat dari aset tak berwujud dapat mencakup pendapatan dari penjualan barang atau jasa, penghematan biaya, atau manfaat lain yang berasal dari penggunaan aset atas ekuitas.

Berlakunya program MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dan perdagangan bebas di ASEAN yang menghilangkan hambatan perdagangan antara individu ataupun perusahaan di negara yang berbeda, hal tersebut membuat perusahaan melakukan perubahan strategi yang dijalankan untuk tetap dapat bersaing. Kemampuan perusahaan untuk bersaing tidak hanya dalam kepemilikan aset tidak berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi dan sumber daya.

Gambar 1
Indonesia Competitiveness Index



Sumber : <http://id.tradingeconomics.com>

Oleh karena itu, perusahaan semakin berfokus pada pentingnya pengetahuan. Menurut Petty dan Guthrie dalam Soebiyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset pengetahuan adalah modal intelektual (IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi, hal tersebut merupakan alasan pertama pentingnya pengungkapan *intellectual capital*. Alasan kedua yaitu belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk aktiva tak berwujud yang dapat dikelola, diukur, dan dilaporkan. Alasan ketiga, menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) karena sebagian besar *mandatory disclosure* yang disyaratkan oleh profesi akuntansi hanya terkait dengan *physical capital*.

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan yang objeknya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *size* atau ukuran perusahaan yang dinilai dari kapitalisasi pasar, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan *Return On Asset*, dan

leverage sebagai variabel independen yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*, sedangkan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam *intellectual capital disclosure* dikarenakan tingkat indeks daya saing perusahaan manufaktur semakin meningkat. Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam manufaktur merupakan perusahaan dengan ukuran yang besar sehingga pengungkapan sumber daya strategis dalam *intellectual capital disclosure* sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure**”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Resources Based Theory

Wernerfelt dalam Noorina (2014), menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Pendekatan RBT menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh

keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tak berwujud. Barney dalam Madhani (2009) mengemukakan empat kondisi yang harus dipenuhi sebelum suatu sumber daya disebut sebagai sumber keunggulan kompetitif, empat kriteria ini biasa disebut dengan VRIN (*Valuable, Rare, Imitability Imperfect, Non-Sustitutability*). Fahy dan Smithee (1999) memberikan empat kriteria bagi sumber daya sebuah perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yaitu: (a) sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, (b) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada sekarang ini, (c) sumber daya harus sukar ditiru, dan (d) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber lainnya oleh perusahaan pesaing.

RBT dapat menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan mengelola *intellectual capital* dengan maksimal dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital* dapat menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut.

Agency Theory

Jensen dan Meckling dalam Istanti (2009) mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut prinsipal. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Biaya agensi terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. Untuk mengurangi biaya agensi, manajemen dapat melakukan pengungkapan sukarela. Menurut Amilia (2008), salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan adalah dengan melakukan pengungkapan sukarela. Salah satu bentuk pengungkapan

sukarela yang dapat dilakukan manajemen adalah pengungkapan modal intelektual.

Intellectual Capital

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan kekayaan intelektual yang dapat menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan perusahaan yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing dalam berbagai hal. Menurut Tjiptohadi (2004), *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama, yaitu : (1) *Human Capital* (elemen yang berhubungan dengan karyawan) (2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (elemen yang hanya berhubungan dengan perusahaan) (3) *Relational Capital* atau *Customer Capital* (elemen yang berhubungan dengan pelanggan). Berikut penjelasan dari masing-masing komponen *intellectual capital disclosure*:

1. Organizational Capital (Modal Organisasi)

Organizational capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

2. Relational Capital (Modal Pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal

dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

3. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika

perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

Intellectual Capital Disclosure

Intellectual capital disclosure merupakan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual ini belum banyak dilakukan oleh perusahaan dikarenakan mengandung banyak komponen dari aktiva tak berwujud (*intangible asset*) yang menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya diungkapkan oleh perusahaan. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa perusahaan sudah mulai mengungkapan modal intelektual. Komponen pengungkapan modal intelektual menurut *International Federation of Accountants* (1998), komponen pengungkapan IC terdiri dari 30 *items* yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*.

Tabel 1
Komponen *Intellectual Capital* IFAC (1998)

Organizational Capital	Relational Capital	Human Capital
Intellectual Property : <ul style="list-style-type: none"> • Patents • Copyrights • Design rights • Trade secret • Trademarks • Services marks Infrastructure Assets : <ul style="list-style-type: none"> • Management philosophy • Corporate culture • Management processes • Information systems • Networking systems • Financial relation 	<ul style="list-style-type: none"> • Brands • Customers • Customer loyalty • Backlog orders • Company names • Distribution channels • Business collaborations • Licensing agreements • Favourable contracts • Franchising agreements 	<ul style="list-style-type: none"> • Know-how • Education • Vocational qualification • Work-related knowledge • Work-related competencies • Entrepreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability • Psychometric valuation • Occupational assessment

Sumber : Ihyaul Ulum (2009:180)

Size

Merupakan ukuran perusahaan dengan klasifikasi skala besar kecilnya perusahaan. Menurut Sudarmaji dan Sularto (2007) dalam Lina (2013), mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran perusahaan, yaitu dengan melihat total aset, nilai penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Menurut Edy Suwito dan Arleen Herawaty (2005: 138) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : *large firm*, *medium-size* dan *small firm*. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada kapitalisasi pasar perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan untuk mengungkapkan informasi secara luas akan semakin tinggi dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Luas pengungkapan yang diinformasikan menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2012:198), manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Susan (2006:58), dalam rasio keuntungan atau *profitability ratios*

ini ada beberapa rumusan yang digunakan di antaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur rasio profitabilitas. Perhitungan ROA pada penelitian ini, yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

Leverage

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat terlihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Menurut Scott (2000), menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak hutang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Menurut Bambang (2001:331), rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Ada beberapa macam rasio *leverage*, antara lain *debt ratio (debt to total asset)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity*, dan *time interested earned*. Perhitungan rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio (DER)*.

Pengaruh Size Terhadap Intellectual Capital Disclosure

Size merupakan ukuran perusahaan dengan klasifikasi skala besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara luas dari pada perusahaan yang berukuran kecil, dimana luas pengungkapan informasi yang diungkapkan dapat dijadikan tolok ukur penerapan prinsip-prinsip manajemen yang

baik oleh perusahaan termasuk pengungkapan *intellectual capital* yang belum banyak dilakukan oleh perusahaan dikarenakan mengandung banyak komponen dari aktiva tak berwujud (*intangibile asset*) yang menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya. Hasil penelitian Kencana Dewi, Mukhtaruddin Young, and Ria Sundari (2014), Lina (2013), dan I Nyoman Wijana A.P, Sutrisno, M. Achsin, Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Ahmadi Nugroho (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap *intellectual capital disclosure*.

H1 : Terdapat pengaruh *size* (ukuran perusahaan) terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga bisa dikatakan sebagai gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan merupakan hal yang baik bagi perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih rinci. Pengungkapan informasi yang rinci ini termasuk pengungkapan sukarela atas modal intelektual, hal tersebut dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Hasil penelitian Lina (2013), Marisanti dan Endang Kiswara (2012), Ferreira, Branco, Moreira (2012), dan I Nyoman Wijana A.P, Sutrisno, M. Achsin, Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

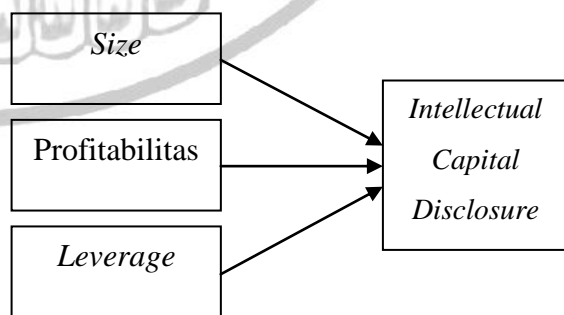
H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh Leverage Terhadap Intellectual Capital Disclosure

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat terlihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Hal tersebut juga berlaku saat perusahaan membutuhkan dana, dimana kreditur akan membutuhkan informasi luas mengenai perusahaan. Menurut Tjiptohadi (2003), *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya, rasio *leverage* sama dengan rasio sovabilitas yang artinya adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak sovabel yaitu perusahaan yang total utangnya lebih besar dari total asetnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan *intellectual capital* yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah. Hasil penelitian Lina (2013), Ahmadi Nugroho (2012), Marisanti dan Endang Kiswara (2012), Ferreira, Branco, Moreira (2012), dan I Nyoman Wijana A.P, Sutrisno, M. Achsin, Wirakusuma (2013). Namun, dari lima penelitian tersebut, menunjukkan bahwa *leverage* ternyata tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

H3 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dalam *intellectual capital disclosure* dikarenakan tingkat indeks daya saing perusahaan manufaktur semakin meningkat. Metode penentuan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Alasannya, agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria yang diuji.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data lengkap, menerbitkan laporan tahunan dan memperoleh laba selama periode 2013-2014 secara berturut-turut.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam melaporkan keuangannya.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah perusahaan manufaktur yang telah masuk dalam kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 70 perusahaan dalam satu tahun, sehingga dalam dua tahun didapat 140 perusahaan manufaktur.

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Tipe data yang digunakan adalah data eksternal yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

dokumentasi yang berguna untuk memperoleh data laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Intellectual Capital Disclosure* dan variabel independen terdiri dari *Size*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*.

Definisi Operasional Variabel *Intellectual Capital Disclosure*

Pengungkapan modal intelektual ini mengandung banyak komponen dari aktiva tak berwujud (*intangible asset*) yang menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengelolaan, pengukuran, dan pelaporannya diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ICDindex = \left(\sum di/M \right) \times 100\%$$

Keterangan :

ICDindex : variabel dependen indeks pengungkapan *intellectual capital*

di : 1 jika diungkapkan dalam *annual reports*

M : total jumlah item yang diukur (30 item)

Karakteristik Perusahaan:

1) *Size*

Merupakan ukuran perusahaan dengan klasifikasi skala besar kecilnya perusahaan. Untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat menggunakan rumus :

Kapitalisasi Pasar = Harga Pasar Saham × Jumlah Lembar Saham yang Beredar

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Penelitian ini menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3) Leverage

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Dalam penelitian ini, *leverage* dinilai dari :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara *size*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure* digunakan

model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Intellectual Capital Disclosure*
 a = konstanta
 β_1 SIZE = Ukuran Perusahaan
 β_2 ROA = *Return on Assets*
 β_3 DER = *Debt to Equity Ratio*
 ε = error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadi variabel dalam penelitian. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel terikat yaitu *Intellectual Capital Disclosure*, dan variabel bebas yaitu *Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
SIZE	140	1.404.375.000	300.593.700.000.000	21.358.779.452.211	56.158.123.617.947
ROA	140	0,0004	0,6572	0,0992	0,1011
DER	140	0,0709	76,9579	1,5448	6,5460
ICD	140	0,0333	0,6	0,2814	0,1025

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 2 analisis deskriptif *size* menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 140 perusahaan dalam dua tahun. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel mempunyai rata-rata prosentase *size* (ukuran perusahaan)

sebesar 21,358,779,452,211. Nilai minimum sebesar 1,404,375,000 yang dimiliki oleh Indospring Tbk. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 300,593,700,000,000 yang dimiliki oleh Astra Internasional Tbk. Nilai standar

deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 56,158,123,617,947 dan nilai rata-rata prosentase *size* (ukuran perusahaan) sebesar 21,358,779,452,211. Perbandingan antara Nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *size* (kapitalisasi pasar) terbilang besar atau heterogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa Indospring Tbk tergolong perusahaan kecil sedangkan Astra Internasional Tbk tergolong perusahaan besar diantara perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014 yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2 analisis deskriptif profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 140 perusahaan dalam dua tahun. Nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 0.0004 yang dimiliki oleh Star Petrochem Tbk. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 0.6572 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0.1011554 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 0.099253. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Return on Asset* terbilang besar atau heterogen.

Berdasarkan pengamatan laporan tahunan, Star Petrochem Tbk adalah perusahaan yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014 yang dijadikan sampel penelitian. Star Petrochem Tbk 2014 memiliki tingkat rasio *Return on Asset* terendah, dengan laba bersih sebesar Rp 348,916,778 dan total aset sebesar Rp 775,917,827,931. Sedangkan Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan manufaktur lain

yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014 yang dijadikan sampel penelitian. Multi Bintang Indonesia Tbk 2013 memiliki tingkat rasio *Return on Asset* tertinggi, dengan laba bersih sebesar Rp 1,171,229,000,000 dan total aset sebesar Rp 1,782,148,000,000.

Tabel 2 analisis deskriptif *leverage* menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 140 perusahaan dalam dua tahun. Nilai minimum yang diperoleh yaitu sebesar 0.0709 dimiliki oleh Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai maksimum yang diperoleh yaitu sebesar 76.9579 yang dimiliki oleh Semen Baturaja (Persero) Tbk. Nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 6.5460939 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 1.544894. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Debt Equity Ratio* terbilang besar atau heterogen.

Berdasarkan pengamatan laporan tahunan, Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan terendah yang membiayai ekuitasnya dengan hutang dibandingkan perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014 yang dijadikan sampel penelitian. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk 2014 memiliki tingkat rasio *leverage* terendah, dengan total hutang Rp 186,740,000,000 dan total ekuitas Rp 2,634,659,000,000. Sedangkan Semen Baturaja (Persero) Tbk adalah perusahaan tertinggi yang membiayai ekuitasnya dengan hutang dibandingkan perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2014 yang dijadikan sampel penelitian. Semen Baturaja (Persero) Tbk 2014 memiliki tingkat rasio *leverage* tertinggi, dengan total ekuitas Rp 209,113,746,000 dan total hutang Rp 2,717,247,111.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardize Residual</i>
N	140
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,431

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Asymp. Sig* 0.431 > 0.05.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni Model regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = -0.131 + 0.034 \text{ SIZE} + -0.016 \text{ ROA} + 0.002 \text{ DER}$$

Tabel 4
Hasil Uji Model (Uji F)

Model	Sig.
1 <i>Regression</i>	,000 ^b

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji Hipotesis

Uji Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak. Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian dengan menggunakan uji F didapat bahwa nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi fit.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,119

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan tabel 5, hasil uji R2 nilai koefisien determinasi R2 diketahui sebesar 0.119 atau 11.9%. Dari hasil tersebut didapat bahwa *size*, profitabilitas, dan *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *intellectual capital disclosure* sebesar 11.9%, dan sisanya 88.1% dipengaruhi oleh model variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Sig.
1	(Constant)	,177
	SIZE	,000
	ROA	,859
	DER	,228

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Imam Ghozali (2013:98). Pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa hanya terdapat satu variabel yang berpengaruh yaitu *size*, dimana nilai *size* pada Sig. < 0.05 yaitu 0.000 dengan nilai *unstandardize beta* sebesar 0.034. Sedangkan untuk variabel profitabilitas tidak berpengaruh dikarenakan nilai profitabilitas pada Sig. sebesar 0.859 dengan nilai *unstandardize beta* sebesar -0.016 dan variabel *leverage* tidak berpengaruh dikarenakan nilai Sig. sebesar 0.228 dan nilai *unstandardize beta* sebesar 0.002. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa *size* berpengaruh terhadap

intellectual capital disclosure, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H1	Terdapat pengaruh <i>size</i> (ukuran perusahaan) terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .	H1 diterima
H2	Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .	H2 ditolak
H3	Terdapat pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .	H3 ditolak

Sumber: Hasil output SPSS masing-masing hipotesis penelitian, data diolah

1. Pengaruh Size terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil dari uji *t* dengan nilai Sig. 0,00. Berpengaruhnya variabel *size* menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan menjadi lebih luas, khususnya pengungkapan mengenai modal intelektual. Tingginya pengungkapan maupun keterbukaan informasi yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan mengisyaratkan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik seperti penerapan dari masing-masing komponen *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini didukung dengan *resource based theory*, dimana semakin banyaknya perusahaan besar, membuat perusahaan harus memiliki keunggulan atau nilai kompetitif dibanding dengan perusahaan besar lainnya, salah satu keunggulan kompetitif yang dapat dilakukan yaitu dengan mengungkapkan modal intelektual, karena pendekatan RBT menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh

keuntungan superior dengan memiliki atau mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun yang tak berwujud. Jadi, dengan mengungkapkan modal intelektual, secara tidak langsung perusahaan menyajikan keunggulan maupun kelemahan yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi *intellectual capital disclosure* yang dilakukan perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil tersebut didapat dari Uji *t* yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,859. Tidak adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap ICD, menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba tidak mendorong perusahaan untuk cenderung lebih rinci dalam mengungkapkan informasi, termasuk informasi mengenai modal intelektual. Namun, tidak adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* tidak sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seperti Multi Bintang Indonesia Tbk juga

mengungkapkan *intellectual capital disclosure* diatas rata-rata yang berarti Multi Bintang Indonesia Tbk telah menerapkan dan mengungkapkan komponen *intellectual capital* yang mencakup *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*.

Berdasarkan *resource based theory*, perusahaan yang berkemampuan mendapatkan laba tinggi maka perusahaan tersebut harus menambah nilai keunggulan kompetitifnya dengan menerapkan dan mengungkapkan *intellectual capital disclosure*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *intellectual capital disclosure* juga disebabkan karena kurangnya kesadaran perusahaan bahwa saat ini semakin banyak perusahaan yang mampu menghasilkan laba, sehingga seharusnya perusahaan membuat sesuatu yang dapat menjadi pembeda dengan perusahaan lain. Selain itu, nilai beta yang menunjukkan nilai negatif yang mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas, maka tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* justru semakin sedikit.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil tersebut didapat dari Uji t yang menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,228. Tidak berpengaruhnya variabel *leverage*, menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* tidak membuat perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih luas, khususnya informasi mengenai modal intelektual. Dari analisis deskriptif, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tertinggi yaitu Semen Baturaja (Persero) Tbk memiliki nilai *intellectual capital disclosure* dibawah rata-rata pada tahun 2014 yang berarti Semen Baturaja (Persero) Tbk belum mengungkapkan secara rinci mengenai komponen *intellectual capital* yang

mencakup *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*.

Menurut Sari (2016), pandangan dari teori agensi beragumen bahwa pengungkapan *intellectual capital* akan banyak diungkapkan dikarenakan suatu perusahaan tersebut memiliki rasio tingkat hutang yang besar sehingga dapat menimbulkan biaya keagenan. Pengungkapan lebih banyak informasi dilakukan dikarenakan perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada para krediturnya. Hasil penelitian ini tidak membuktikan pandangan dari teori keagenan, *leverage* yang tinggi tidak menimbulkan pengaruh terhadap modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan ingin menjaga citra, nama baik, dan reputasi perusahaan sehingga kurang optimalnya pengelolaan *leverage* tidak banyak diketahui oleh pihak eksternal. Alasan lain *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) dapat dikarenakan manajemen ingin kinerjanya dinilai baik, sehingga terkadang perusahaan memberikan informasi yang tidak benar atau tidak lengkap kepada *stakeholder* ataupun pihak eksternal ketika memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai arti resiko jangka panjang dari perusahaan cukup tinggi, sehingga akan timbul biaya pengawasan yang lebih besar. Tidak berpengaruhnya *leverage* juga dimungkinkan karena perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam hal pemenuhan hak kreditur terutama dalam hal perolehan dana tambahan selain mengungkapkan informasi *intellectual capital* perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari bias dan dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan analisis uji model (uji F)

menunjukkan bahwa model fit atau menggambarkan tingkat kesesuaian yang baik dari persamaan regresi karakteristik perusahaan yang terdiri dari *size*, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap *intellectual capital disclosure*. Berdasarkan hasil analisis regresi (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, sedangkan *profitabilitas* dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama tahun 2013-2014.
2. Dari variabel independen yang digunakan, tidak mencerminkan komponen *intellectual capital disclosure*.
3. Terjadi beberapa perbedaan dalam penilaiannya. Hal tersebut dikarenakan data pada laporan tahunan perusahaan kurang lengkap dan kurang sesuai dengan indeks IFAC.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian untuk memperbanyak sampel yang digunakan untuk penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang mencerminkan 3 komponen *intellectual capital disclosure*, yaitu *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat mengganti indeks yang lebih sesuai dengan sektor manufaktur untuk mengukur *intellectual capital disclosure*.

Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal*, 1(2).

Almilia, L. S. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12(2).

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.

Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. 2009. Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*, 47(2), 233-245.

Dewi, K., Young, M., & Sundari, R. 2014. Firm characteristics and intellectual capital disclosure on service companies listed in Indonesia stock exchange period 2008-2012.

Edy Suwito & Arleen Herawati. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 16-17 September, hal. 136-146.

Fahy, J., & Smithee, A. 1999. "Strategic marketing and the resource based view of the firm". *Academy of marketing science review*, 1999, 1.

Ferreira, A. L., Branco, M. C., & Moreira, J. A. 2012. "Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies".

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi Nugroho. 2012. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

- Greuning, H. 2005. Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis. Diterjemahkan oleh Edward Tanujaya. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono Jogyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- <http://id.tradingeconomics.com> Tingkat Indeks Daya Saing Perusahaan Manufaktur (Online). Diakses 15 Oktober 2015.
- Ihyaul Ulum. 2009. Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM, SPSS 21, Update PLS Regresi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Nyoman, W.A.P., Sutrisno., M. Achsin., Wirakusuma. 2013. "The Voluntary Disclosure of Intellectual Capital: A Longitudinal Study from Public Firms in Indonesia". *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(12), 38-46.
- Istanti, S. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual. Tesis Magister Undip. Semarang.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Li. Jing, Pike, R. and Haniffa, R. 2008. Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms, *Accounting and Business Research*, 38 (2), pp. 137-159.
- Lina. 2013. "Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual". *Media Riset Akuntansi*, 3(1), 48-64.
- Madhani, P. M. 2009. "Resource Based View (RBV) of Competitive Advantages: Importance, Issues and Implications". *KHOJ Journal of Indian Management Research and Practices*, 1(2), 2-12.
- Marisanti., & Endang, K. 2012. "Analisis Hubungan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 537-545.
- Meizaroh., & Jurica, L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". *Media Riset Akuntansi*, 2(1).
- Noorina Hartati. 2014, "Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur". *Jurnal Etikonomi*, 13(1).
- Sari, M. M. R. 2016. "Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 1-18.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA : Prentice -Hall.

Soebyakto, B. B., & Agustina, M. 2015. Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practises: Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *GSTF Business Review (GBR)*, 4(1), 80.

Sofyan Safri Harahap. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada

Sugiyono. (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.

Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 14(1).

Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Cetakan Kesatu. Bandung: PT.Pustaka

Tjiptohadi, S., & Agustine, P. K. (2004). "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), pp-35.